

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran umum yang wajib ada dalam setiap jenjang pendidikan mulai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan bahkan sampai Perguruan Tinggi dan harus ada di setiap satuan pendidikan, baik sekolah umum maupun sekolah yang berbasis agama. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran yang sangat penting bagi siswa. Hal ini disebabkan karena pelajaran PKn mengajarkan kepada siswa tentang cara hidup berinteraksi, berkomunikasi, berhubungan dan menaati perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dapat diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran PKn di SD mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran PKn diarahkan untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (Anonim, 2010).

Untuk dapat mengajarkan PKn dengan baik maka tingkat keberhasilan guru dapat dilihat dari perubahan pengetahuan siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti serta sikap maupun tingkah laku siswa menjadi lebih baik setelah selesai proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila seorang guru dapat menggunakan berbagai macam metode, strategi, media maupun model dalam setiap pembelajarannya. Contohnya seperti penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, karena model pembelajaran merupakan salah satu pedoman bagi perancang pengajaran, serta membantu para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang

nyaman dan menyenangkan seperti menciptakan suasana yang membuat siswa aktif bertanya serta mengemukakan pendapat dengan menggunakan media pembelajaran atau alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.

Guru merupakan kunci kesuksesan peserta didik sehingganya guru harus mampu dalam memilih metode, strategi, media atau model pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap proses pembelajaran sehingga materi yang akan diajarkan maupun tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa dapat tercapai. Seperti halnya dalam pembelajaran PKn terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah model pembelajaran *example non example* yang akan peneliti teliti dalam pembelajaran PKn di kelas II. Model Pembelajaran *example non example* ini menggunakan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran yang diambil dari contoh kasus yang relevan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Melalui media gambar ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan dapat merangsang keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap gambar yang telah diamati, siswa juga diharapkan dapat bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam gambar selama proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga melatih siswa bagaimana mengutarakan pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, kenyataan yang ditemui di kelas II SDN 47 Hulonthalangi Kota Gorontalo khususnya dalam pembelajaran PKn belum sepenuhnya diminati oleh siswa karena tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, meskipun guru sudah menerapkan model pembelajaran *example non example*. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran PKn dari 17 orang siswa yang ada di kelas II, hanya sebagian siswa yang mau memperhatikan guru saat menjelaskan materi sedangkan yang lainnya tidak,

bahkan ada juga siswa yang tidak mau bekerjasama dalam kelompok. Padahal model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam *example* dan *non example* yang disajikan dalam bentuk gambar. Dengan asumsi bahwa prosedur yang digunakan dalam *example non example* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “***Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas II SDN 47 Hulonthalangi Kota Gorontalo***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pelajaran PKn belum sepenuhnya diminati siswa
- b. Penerapan model pembelajaran *example non example* belum sesuai dengan yang diharapkan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran PKn di kelas II SDN 47 Hulonthalangi Kota Gorontalo ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran PKn di kelas II SDN 47 Hulonthalangi Kota Gorontalo ?.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengetahui tentang penerapan model pembelajaran *example non example* dalam mata pelajaran PKn di kelas II SDN 47 Hulonthalangi Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat praktis

a. Bagi guru

Manfaatnya sebagai acuan agar dalam melaksanakan tugas mengajarnya dapat lebih mengembangkan dan mengoptimalkan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran.

b. Bagi siswa

Manfaatnya agar siswa bisa memiliki perhatian dan terus meningkatkan keberanian untuk mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah akan lebih mengoptimalkan lagi penerapan model-model pembelajaran sebagai alternatif untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan, mendapatkan ilmu dan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran yang bisa di aplikasikan atau direalisasikan nanti ketika sudah mendapatkan gelar sarjana.